

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT Gruti Lestari Pratama Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan muslim bagian lapangan di PT. Gruti Lestari Pratama Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti sampel dan populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁵¹

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu variabel secara mandiri, baik hanya pada satu atau lebih variabel (variabel bebas) tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif kuantitatif menganalisis dan menjelaskan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h.14

⁵² *Ibid*

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel variabel terikat. Variabel independen dalam penlitian ini adalah *Islamic work ethics* (X1) dan *Big five personality* (X2)
2. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Organizational citizenship behavior* (Y)
3. Variabel mediasi, yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini kepuasan kerja (Z).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3. 1

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	OCBIP	OCBIP merupakan sebagai perilaku kerja suka rela karyawan di luar deskripsi kerja yang ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.	1. <i>Al-truism</i> (perilaku membantu) 2. <i>Civic Virtue</i> (Kepedulian Organisasi) 3. Advokasi Standar Moral Tinggi (Dakwah) 4. <i>Raf'al Haraj</i> (Menghapus kerugian)	Likert
2	<i>Islamic Work Ethics</i>	Etika kerja Islam adalah pandangan dan sikap karyawan terhadap pekerjaan yang memiliki nilai-nilai moral Islam	1. <i>Ash-Shalah</i> (kesalehan) 2. <i>Al-Itqan</i> (melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh) 3. <i>Al-Ihsan</i> (melakukan yan terbaik) 4. <i>Al-Mujahadah</i> (kerja keras) 5. <i>Tanafus & Ta'awun</i> (persaingan dalam meningkatkan kualitas	Likert

			amal soleh dan kualitas kerja)	
3	<i>Islamic Sprituality</i>	Spiritualitas Islam mencakup aktivitas yang dilakukan seorang karyawan Muslim, baik dalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari, dengan berpegang pada ajaran dan prinsip Islam, menjauhi larangan dan menaati perintah Allah.	1. Belief (Iman) 2. Rituals (Ibadah) 3. Dhikrullah (Mengingat Allah) 4. Al-afw (Perilaku Memaafkan)	Likert
4	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah perasaan positif atau evaluasi yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaan.	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam suatu penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya sekadar jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.⁵³ Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan muslim bagian lapangan yang berjumlah 672 karyawan di PT Gruti Lestari Pratama Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah kecil elemen yang diambil dari populasi dan dianggap mewakili populasi tersebut. Ini merupakan sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan bahwa analisis terhadap kelompok yang lebih kecil (sampel) dapat memberikan informasi penting mengenai kelompok yang lebih besar (populasi).⁵⁴ Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial

⁵³ Wiwik Sulistiyowati, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian" 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

⁵⁴ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁵⁵

Dengan menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 672 karyawan muslim, dengan tingkat kelonggaran yang digunakan sebesar 0,5. Hasil perhitungan

⁵⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

selanjutnya dapat dibulatkan agar sesuai, sehingga sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{672}{1 + 672(10\%)^2}$$

$$n = \frac{672}{1 + 672(0,01)}$$

$$n = \frac{672}{1 + 672(0,01)}$$

$$n = \frac{672}{6,73}$$

$$N = 99,85$$

Digenapkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 orang pada karyawan PT.

Gruti Lestari Pratama Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan instrument berupa angket (kuesioner) yang nantinya akan diisi oleh responden tersebut, yang mengacu pada indikator *Islamic work etick*, *Islamic Sprituality*, kepuasan kerja dan *organizational citizenship behavior from Islamic Perspective* (OCBIP)

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari referensi atau sumber lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini meliputi studi literatur, jurnal, karya tulis yang berkaitan dengan topik, serta informasi dokumentasi lainnya yang bisa diakses melalui sistem daring (internet).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Responden diminta memberikan jawaban yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang sudah disediakan maupun dengan mengisi kolom kosong. Kuesioner ini dapat disampaikan langsung kepada responden atau melalui platform media online.

Instrumen yang dipakai untuk mengukur skala dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pandangan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena.⁵⁶

Tabel 3.2

Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Cukup Setuju	CS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Dengan adanya skala likert, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen, yang biasanya berbentuk pernyataan. Jawaban dari pernyataan ini akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan tingkat jawaban responden, digunakan angka penafsiran yang nantinya diaplikasikan dalam penelitian kuantitatif untuk mengelola data mentah. Data ini kemudian dikelompokkan untuk mengetahui

⁵⁶ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

hasil akhir dari tingkat persetujuan responden, apakah mereka sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁵⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dalam menelusuri dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.⁵⁸

1. Analisis Deskriptif

Saat melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data sampel dalam format yang mudah dipahami.⁵⁹

Salah satu fungsi statistik deskriptif adalah mengelompokkan data variabel berdasarkan kategorinya masing-masing dari kondisi awal yang belum teratur,

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵⁸ Apta Melyza and Rachmi Marsheilla Aguss, "Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19," *Journal Of Physical Education* 2, no. 1 (2021): 8–16, <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>.

⁵⁹ Jonathan Saswono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2006.

sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh orang yang memerlukan informasi mengenai kondisi variabel tersebut.⁶⁰

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk memecahkan masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).⁶¹

Structural Equation Modeling (SEM) adalah kumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan yang cukup kompleks, yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan persamaan regresi linear. SEM juga dapat dianggap sebagai gabungan antara analisis regresi dan analisis faktor. Di sisi lain, SEM sering disebut sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*, karena kedua metode ini adalah jenis khusus dari SEM. Hubungan dalam SEM dapat melibatkan satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.⁶²

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah dan dirumuskan hingga menghasilkan kesimpulan. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel

⁶⁰ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).hlm.111

⁶¹ Muhammad Darwin and Khoirul Umam, "Analisis Indirect Effect Pada Structural Equation Modeling," *Nucleus* 1, no. 2 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.160>.

⁶² Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

menggunakan skala Likert dari satu hingga lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang cukup kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Data yang digunakan tidak perlu berdistribusi normal secara multivariat, dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya dapat mengonfirmasi teori, tetapi juga dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Metode ini juga cocok digunakan untuk penelitian berbasis prediksi, karena PLS efektif dalam menganalisis data serta menjelaskan hubungan antar variabel laten.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*)

a. Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) meliputi dua tahap, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak. Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur melalui

kuesioner tersebut.⁶³ Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity merujuk pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang kuat, yang digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dilakukan dengan menilai korelasi antara skor komponen (item score/component score) dan nilai konstruk. Dengan kata lain, validitas konvergen dinilai melalui nilai loading factor. Korelasi dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai loading lebih dari $> 0,70$.⁶⁴ Menurut Hair et al, saat mengukur indikator (konstruktif), indikator dikatakan valid apabila memiliki outer loading $> 0,7$. Tetapi, dalam research pengembangan skala, skala loading 0,6 sampai 0,7 tetap bisa diterima dan validitas dapat terpenuhi pada setiap variabel jika mempunyai $AVE > 0,5$.⁶⁵

b) *Discriminant validity*

Adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, menunjukkan bahwa konstruk tersebut bersifat unik.

Validitas ini diukur melalui indikator reflektif dan skor variabel laten.

⁶³ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS Nilda," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

⁶⁴ Willy Abdillah Dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta, 2015).Hlm 62.

⁶⁵ Joe F. Hair, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice* 19, no. 2 (2011): 139–52, <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.

Discriminant validity mengukur sejauh mana sebuah konstruk berbeda dari yang lain. Nilai *discriminant validity* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur secara efektif.⁶⁶ Metode *discriminant validity* adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan melalui indikator reflektif dengan memanfaatkan nilai cross loading. Jika korelasi antara konstruk dan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten lebih baik dalam memprediksi ukuran blok tersebut daripada ukuran blok lainnya. Jika nilai *discriminant validity* lebih besar dari $> 0,5$ aka validitas konstruk dianggap stabil.

c) *Average Variance Extracted* (AVE)

Dalam analisis faktor confirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika *convergent* nilainya $AVE > 0,5$.⁶⁷

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Oleh karena itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut tetap memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran diulang. Alat

⁶⁶ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Al-Maktabh* 14 (2015): 56–65.

⁶⁷ Ibid

ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali.⁶⁸

a) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6

b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai > 0,7.⁶⁹

c) Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk

3) *Uji R-Squared (R2)*

R-Square digunakan untuk mengevaluasi model struktural terlebih dahulu, dengan menilai setiap variabel laten *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai *R-Square*, yang berfungsi sebagai uji *goodness-of-fit model*.

⁶⁸ Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS Nilda."2021

⁶⁹ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Indomedia Pustaka, 2015).

Perubahan dalam nilai *R-Square* digunakan untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan kekuatan yang tinggi, 0,5 menunjukkan kekuatan yang moderat, dan 0,25 menunjukkan kekuatan yang rendah

4) *F-Square*

Pengertian *effect size* (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk *endogen*.⁷⁰

5) *Uji Path Coefficient*

Evaluasi *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau efek variabel independen terhadap variabel dependen, dan *coefficient determination* (*R-Square*) mengukur seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model struktural, nilai R^2 sebesar 0,67 ke atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel *endogen* berada pada kategori baik. Sebaliknya, jika

⁷⁰ Willy dan Jogiyanto Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis Edisi1* (CV Andi Offset. Yogyakarta., 2015).

hasilnya 0,33-0,67 termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya 0,19-0,33, maka mereka berada dalam kategori lemah.⁷¹

6) Analisis SEM Dengan Efek Mediasi

Metode yang diciptakan oleh Baron dan Kenny (1988) pada Ghozali (2015), menyatakan bahwa untuk menguji efek mediasi dalam analisis PLS terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

- a. Menguji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen dimana signifikansi t-statistik harus > 1.96 .
- b. Mengkaji variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel mediasi dimana signifikansi pada t-statistik harus > 1.96 .
- c. Mengevaluasi pengaruh variabel eksogen dan variabel mediasi terhadap variabel endogen secara bersamaan.
- d. Pada tahap pengujian terakhir, apabila variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan sedangkan variabel mediasi mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi.

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel dan nilai t-statistik yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* pada software smart PLS. Nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel

⁷¹ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 4 Ed. (Semarang, 2008). hlm.42

⁷² H. Ghazali, I., & Latan, "Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP" 4, no. 1 (2015): 35–46.

menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$. Namun, jika nilai t-statistik $< 1,96$, hasilnya tidak signifikan.

